

**PERAN SOEKARNO TERHADAP ARSITEKTUR  
(STUDI KASUS SEJARAH MASJID JAMIK DI BENGKULU)  
TAHUN 1938-1942 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh:

TREI ILHAM SUPAWI

NIM. 17101020013

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trei Ilham Supawi  
NIM : 17101020013  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Maret 2021  
Saya yang menyatakan



Trei Ilham Supawi  
NIM: 17101020013

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: Peran Soekarno Terhadap Arsitektur (Studi Kasus Sejarah Masjid Jamik Bengkulu) Tahun 1938-1942 M yang ditulis oleh:

Nama : Trei Ilham Supawi

NIM : 17101020013

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.*

Yogyakarta, 27 Maret 2021 M  
13 Syakban 1442 H

Dosen Pembimbing



Riswinarno, SS, MM

NIP. 19700129 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-673/Un.02/DA/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN SOEKARNO TERHADAP ARSITEKTUR (STUDI KASUS MASJID JAMIK DI BENGKULU) TAHUN 1938-1942 M


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TREI ILHAM SUPAWI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020013  
Telah diujikan pada : Jumat, 09 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang  
Riswinarno, S.S., M.M.  
SIGNED  
Valid ID: 60820ac53217f

 Penguji I  
Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A.  
M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 6082435ef26c1

 Penguji II  
Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 60854ab2b818d



 Yogyakarta, 09 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 6083bdf02e975

## **MOTTO**

“Berusahalah menjadi lebih baik, tanpa menghilangkan semangatmu  
Jangan hanya menunggu, tapi ciptakan perubahan dalam hidupmu”

Karya: Trei Ilham Supawi



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi saat lemah tidak berdaya (Ayah dan Ibu serta Kedua Saudara tercinta) yang selalu memanjatkan doa kepada peneliti dalam setiap sujudnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Hari tidak indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup tidak indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Untuk keluarga besar dan teman-teman seperjuangan peneliti telah memberikan semangat tiada henti, semoga ketulusanmu menjadi ladang ibadah dan Allah SWT yang akan membalasnya.

Kepada almamater peneliti tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam beserta segenap Dosen SKI yang tidak pernah lelah dalam memberikan ilmu.

## **ABSTRAK**

### **PERAN SOEKARNO TERHADAP ARSITEKTUR (STUDI KASUS SEJARAH MASJID JAMIK DI BENGKULU) TAHUN 1938-1942 M**

Masjid Jamik Bengkulu merupakan salah satu masjid tertua di Bengkulu dan termasuk masjid-masjid bersejarah di Indonesia. Masjid tersebut tidak dapat dipisahkan dari campur tangan Soekarno pada saat pengasingan di Bengkulu tahun 1938-1942. Soekarno mengakulturasikan bentuk arsitektur masjid dengan budaya Eropa, Istanbul, Jawa, dan Bengkulu. Adapun tujuan penelitian ini yaitu, 1). Untuk mengetahui bagaimana peran Soekarno terhadap arsitektur bangunansaat pengasingan di Bengkulu, 2). Menjelaskan bagaimana kepakaran Arsitektur Soekarno dalam merancang Arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu, 3). Mengetahui wujud Arsitektural Masjid Jamik rancangan Soekarno. Penelitian ini menggunakan teori akulturasi. Menurut Koentjaraningrat, teori akulturasi merupakan proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia kebudayaan tertentu dihadapkan oleh unsur-unsur kebudayaan asing dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri. Teori ini juga digunakan untuk menganalisis pengaruh budaya arsitektur yang diberikan oleh Soekarno terhadap Masjid Jamik di Bengkulu. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan pendekatan arsitektur modern. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, maka peneliti menggunakan metode sejarah untuk menjelaskan peran Soekarno terhadap rancangan arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu secara kronologis. Metode sejarah ini meliputi empat tahap, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

**Kata kunci: Sejarah, Peran, Arsitektur**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji syukur atas kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan nikmat, rezeki dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, rasul penyelamat umat yang telah memberikan warisan ilmu kepada umatnya dan pembuka syafaat menuju hidup selamat dunia dan akhirat.

Alhamdulillah, atas izin Allah swt., dan usaha peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Soekarno Terhadap Arsitektur (Studi Kasus Sejarah Masjid Jamik di Bengkulu) Tahun 1938-1942 M” ini merupakan upaya penelitian untuk memahami peran dari Soekarno dalam seni arsitektur Islam (masjid) terkhususnya pada masa pengasingan di Bengkulu. Dalam proses penelitian ini tidak semulus yang dibayangkan, banyak kendala yang peneliti hadapi. Pada akhirnya penelitian ini selesai dalam bentuk skripsi, maka hal tersebut bukan karena usaha peneliti semata, melainkan adanya bimbingan, motivasi, koreksi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak yang bersangkutan, diantara mereka adalah:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta dan segenap keluarga besar, serta orang yang saya sayangi saat ini yang tak henti-hentinya memberikan doa, semangat dan dukungan penuh berupa materi maupun non materi.



2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta jajarannya.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Dr. Sujadi, M. A, selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).
6. Riswinarno, S. S. M. M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang telah mendidik selama proses pembelajaran, dan segenap Staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan pelayanan dengan cepat dan sabar.
8. Ikatan Alumni MAN 1 Bengkulu-Yogya, Pramuka UIN Sunan Kalijaga Jogja, dan Pengurus Takmir Masjid al-Maun Ambarrukmo Yogya, serta Seluruh kakak pengurus Forum Ketua Dewan (FKD) Perguruan Tinggi Islam Se-Indonesia dan sahabat Pramuka di Bengkulu.
9. Seluruh sahabat dan teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2017 yang senantiasa berjuang bersama-sama hingga titik penyelesaian, dan tak lupa kepada seluruh sahabat Gak Punya Tv yang senantiasa memberikan perhatian dan semangat layaknya keluarga sendiri.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut, peneliti mengucapkan banyak terimakasih, semoga menjadi amal jariyah yang senantiasa diterima oleh Allah swt. Sebelumnya peneliti sangat menyadari, bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang

bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Dan peneliti berharap skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Aamiin.

Yogyakarta, 9 April 2021 M  
26 Sya'ban 1442 H



Trei Ilham Supawi  
NIM. 17101020013



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II: SOEKARNO DI BENGKULU .....</b>	<b>19</b>
A. Peran Soekarno Terhadap Arsitektur Bangunan di Bengkulu .....	19
B. Sejarah Masjid Jamik Bengkulu .....	24
<b>BAB III: KEPAKARAN ARSITEKTUR SOEKARNO DI MASJID JAMIK BENGKULU .....</b>	<b>29</b>
A. Pengaruh Eropa dan Istanbul .....	33
B. Pengaruh Jawa dan Bengkulu .....	37
<b>BAB IV: WUJUD ARSITEKTURAL MASJID JAMIK RANCANGAN SOEKARNO.....</b>	<b>45</b>
A. Bangunan Inti.....	45
B. Serambi .....	49
C. Tempat Wudhu atau Kamar Kecil .....	52
D. Halaman Masjid .....	53
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Rancangan Masjid Jamik Soekarno .....	32
Gambar 3.2 Desain Atap <i>Mansard</i> dan Atap Masjid Jamik .....	35
Gambar 3.3 Bubungan Jembatan Rumah Adat Rejang Lebong dan Bubungan Masjid Jamik .....	43
Gambar 4.1 Atap Masjid Jamik .....	46
Gambar 4.2 Ruang <i>Mihrab</i> dan Mimbar gaya Istanbul yang dihiasi kaligrafi .	48
Gambar 4.3 Plafon Berbentuk Ketupat .....	48
Gambar 4.4 Dinding Masjid Jamik .....	49
Gambar 4.5 Serambi Masjid .....	51
Gambar 4.6 Hiasan Suluran pada tiang dan Bedug .....	51
Gambar 4.7 Tempat Wudhu dan Dinding <i>Bilboard</i> Masjid Jamik .....	53
Gambar 4.8 Halaman Masjid dan Papan Peresmian Benda Cagar Budaya .....	54



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kota Bengkulu atau daerah yang mendapat julukan sebagai Bumi Rafflesia merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak pada bagian Sumatera Selatan. Bengkulu memiliki puluhan situs-situs sejarah yang belum tersentuh secara akademik, seperti Masjid Jamik di Bengkulu. Secara historis, Masjid Jamik awalnya berdiri di Kelurahan Bajak, yakni di sekitar lokasi makam Pahlawan Nasional Sentot Alibasyah Prawiradirja (Panglima Perang Laskar Pangeran Diponegoro). Akan tetapi, awal Abad XVIII M, Masjid Jamik dipindahkan ke lokasi yang strategis hingga sekarang berada di jalan Soeprapto.<sup>1</sup> Pada Abad XVIII M, Masjid Jamik bentuknya sangat sederhana. Oleh sebab itu, masyarakat Bengkulu tidak menggunakannya sebagai tempat ibadah sehari-hari, namun lebih sering menggunakan tempat itu sebagai tempat perkumpulan.<sup>2</sup> Masjid ini lebih dikenal oleh masyarakat Bengkulu dengan sebutan *Surau Lamo* atau *Surau Gedang*.<sup>3</sup>

Sebelum adanya pengasingan Soekarno ke Bengkulu, masyarakat telah merencanakan untuk membangun masjid yang lebih baik lagi daripada yang sebelumnya dan menempatkannya ke lokasi yang strategis. Rencana

---

<sup>1</sup>Aryandini Novita, *Perkembangan Arsitektur Kota Bengkulu Masa Kolonial* (Palembang: Balai Arkeologi Palembang, 2000), hlm. 54.

<sup>2</sup>Abdul Baqir Zein, *Masjid Masjid Bersejarah Di Indonesia* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 116–118.

<sup>3</sup>*Surau Lamo* atau *Surau Gedang*, merupakan nama lain masjid Jamik di Bengkulu, masyarakat Bengkulu lebih terbiasa menyebutkan tempat beribadah dengan sebutan seperti itu.

pembangunan masjid tersebut mengalami keterhambatan dalam pendanaan dan adanya penolakan dari golongan tua (kaum tuo).<sup>4</sup> Hal inilah yang menjadikan mereka berpikir dua kali dalam membangun masjid tersebut.

Tahun 1930-an, sejarah Indonesia banyak ditandai dengan pengasingan atau pembuangan tokoh-tokoh pergerakan nasional sebagai kebijakan politik Gubernur Jendral Hindia-Belanda yang lebih reaksioner. Salah satu kebijakannya, yaitu larangan berkumpul dan melakukan rapat. Siapa pun yang melanggar peraturan tersebut akan diancam hukuman yakni diasingkan. Tokoh yang melanggar kebijakan tersebut ialah Soekarno. Ia dianggap melanggar peraturan karena mengadakan pertemuan di kota Bandung pada tahun 1930.<sup>5</sup> Maka dari itu, ia bersama keluarga menjalani hukuman pengasingan. Sebelumnya ia menjalani hukuman di Ende Flores NTT tahun (1934-1938), dan akhirnya ia menjalani sisa-sisa hari di Bumi Raflesia (Bengkulu) mulai dari tahun (1938-1942).<sup>6</sup>

Pada masa pengasingan di Bengkulu, Soekarno banyak melakukan kegiatan salah satunya membantu masyarakat untuk merenovasi tempat beribadah. Ia mendatangi *datuk* atau orang-orang yang berpengaruh di daerah tersebut, kemudian mengajak masyarakat Bengkulu untuk membangun *surau* menjadi masjid. Ajakan Soekarno tersebut ditentang oleh kaum *tuo* yang tidak ingin adanya perubahan, karena mereka menganggap Soekarno akan mengubah adat kebiasaan yang telah ada di Bengkulu. Sikap kegigihan yang tanpa mengenal

---

<sup>4</sup> Ali Chanafiah, *Bung Karno Dalam Pengasingan di Bengkulu* (Jakarta: Penerbit Aksara Press, 2003), hlm. 44-45.

<sup>5</sup> Jonar T.H Situmorang, *Bung Karno: Biografi Putra Sang Fajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. 1, 2015), hlm. 70.

<sup>6</sup> Aryandini Novita, *Tata Kota Bengkulu Abad XVIII* (Palembang: Balai Arkeologi Palembang, 1998), hlm. 27.

lelah, akhirnya Soekarno berhasil menyakinkan mereka untuk membangun masjid yang lebih cantik dan besar.<sup>7</sup>

Pembangunan Masjid Jamik ini tidak lepas dari sentuhan gaya arsitektur yang diberikan Soekarno sebagai seorang arsitek. Ia tidak banyak mengubah total struktur bangunan masjid yang telah ada sebelumnya. Bangunan yang lama masih dipertahankan, seperti dinding yang ditinggikan 2 m dan lantai juga ditinggikan lagi 30 cm.<sup>8</sup> Rancangan arsitektur Soekarno mulai dari bagian atap dan tiang-tiang masjid serta tata letak masjid yang berada di tengah-tengah simpang tiga jalan Soeprapto. Masjid ini memiliki ciri khas, seperti atapnya yang berbentuk dan bertingkat tiga yang melambangkan Iman, Islam, dan Ihsan. Kemudian, Soekarno memadukan corak Eropa dan Istanbul, Jawa dan Bengkulu.

Pertama, corak Eropa pada gaya arsitektur Masjid Jamik terletak pada perpaduan atap model *mansard* yang dikombinasikan dengan model “jendela atap” gaya Denmark atau *dormer windows*, dan model hiasan kemuncak atap.<sup>9</sup> Kedua, corak Istanbul terletak pada mimbar yang terbuat dari pasangan batu dan dipasangkan atap kubah sebanyak dua buah. Bagian-bagian tertentu di masjid ini terdapat juga pilar-pilar dengan ukiran ayat-ayat suci atau pahatan-pahatan yang berbentuk *sulur-sulur* atau motif hias gambar tumbuhan di bagian atas serta kubah

---

<sup>7</sup>Chanafiah, *Bung Karno*, hlm. 46.

<sup>8</sup> Agus Setyanto, *Bengkulu Riwayatmu Dulu: Menyingkap Tabir Masa Lalu Mengenal Jatidiri* (Palembang: Balai Arkeologi Palembang, 2009), hlm. 74-75.

<sup>9</sup>Yuke Ardhiati, *Bung Karno Sang Arsitek: Kajian Artistik Karya Arsitektur, Tata Ruang Kota, Interior, Kria, Simbol, Model Busana dan Teks Pidato 1926-1945* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2005), hlm. 155-157.

pada masjidnya.<sup>10</sup> Ketiga, corak Jawa terletak pada ciri khas atap tumpang yang berbentuk limasan yang semakin ke atas semakin kecil dan mengerucut. Jumlah atap tumpang yang dirancang Soekarno terdiri dari tiga tingkatan. Corak arsitektur ini merupakan jati diri atau ciri khas masjid pada zaman Klasik yang masih bersifat tradisional. Dan keempat, corak Bengkulu terdapat di arsitektur Masjid Jamik seperti, penggunaan atap jembatan dan ornamen dedaunan yang sesuai dengan ciri khas rumah Rejang (suku Rejang).<sup>11</sup> Pada kesempatan ini, peneliti juga mendeskripsikan bentuk-bentuk Masjid Jamik mulai dari bangunan inti, serambi, tempat wudhu atau kamar mandi, dan halaman masjid.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka timbul pertanyaan penting tentang kaitannya Soekarno dengan masyarakat Bengkulu dalam memberikan sebuah rancangan arsitektur dan keunikan dari masjid tersebut yang sampai saat ini dikenal sebagai masjid bersejarah di Indonesia, sehingga penelitian ini sangat menarik untuk dituliskan dan diberikan penjelasan terhadap pembaca.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada peran Soekarno terhadap perkembangan arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu. Sebagaimana yang telah diketahui, bahwasanya Soekarno merupakan pemimpin Nasional RI yang mengalami pengasingan di berbagai daerah akibat ketidaksenangannya terhadap penjajahan

---

<sup>10</sup> Sepri Subarkah, "Bung Karno dan Cagar Budaya Bengkulu," *djarumbeasiswaplus (blog)*, 2011. <http://blog.djarumbeasiswaplus.org/sepri-subarkah/2011/10/07/bung-karno-dan-cagar-budaya-bengkulu/>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 11.23.

<sup>11</sup> Idfi Febianita Hanan, "Implementasi Kearifan Lokal Arsitektur Tradisional Rumah Rejang Lebong Pada Bangunan Masjid di Bengkulu", *Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan ke 4*, ISSN (P): 2460-8696, ISSN (E): 2540-7589, tahun 2018, hlm. 381.



yang dilakukan oleh pemerintah Hindia-Belanda. Oleh karena itu, pengasingan ini menjadi salah satu bentuk rencana Soekarno dalam menumbuhkan jiwa semangat kemerdekaan Indonesia dengan cara mendekati masyarakat Bengkulu melalui beberapa kegiatan, seperti aktif di organisasi Muhammadiyah, membentuk kelompok sandiwara Monte Carlo, dan membangun Masjid Jamik.

Penelitian ini dibatasi waktu antara tahun 1938-1942 dengan asumsi bahwa pada tahun 1938 merupakan awal mula Soekarno dan keluarganya mengalami pengasingan di Bengkulu, dan jugamemberikan peran dalam merancang arsitektur masjid sampai berdirinya Masjid Jamik. Tahun 1942, masa akhir Soekarno diasingkan di Bengkulu. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu melalui sebuah rancangan Soekarno yang diberikan untuk masyarakat Bengkulu. Adapun untuk mempermudah pembahasan ini, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Soekarno terhadap arsitektur bangunan saat pengasingan di Bengkulu?
2. Bagaimana kepakaran arsitektur Soekarno dalam merancang arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu?
3. Apa wujud arsitektural Masjid Jamik rancangan Soekarno?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana rancangan arsitektur Soekarno terhadap pembangunan Masjid Jamik di

Bengkulu tahun 1938-1942. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Menjelaskan secara singkat peran Soekarno terhadap arsitektur bangunan saat pengasingan di Bengkulu dan sejarah Masjid Jamik sebelum direnovasi ulang oleh Soekarno.
2. Mendeskripsikan rancangan arsitektur Soekarno dalam masa pengasingan di Bengkulu khususnya dalam merancang bangunan Masjid Jamik.
3. Menganalisis wujud arsitektural Masjid Jamik melalui bentuk dari bangunan masjid rancangan Soekarno.

Kegunaan dari penelitian :

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk melatih berpikir secara ilmiah dan membandingkan informasi yang diterima di bangku kuliah dengan informasi yang berkembang di masyarakat yang masih diragukan kebenarannya melalui penelitian ilmiah.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah pengetahuan sejarah tentang kaitannya Soekarno dengan arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu yang belum banyak diketahui oleh khalayak umum.
3. Meneladani tokoh perjuangan, makna arsitektur Islam dan dapat dipergunakan untuk sarana pendidikan dalam rangka pembentukan jati diri suatu bangsa dan menanamkan rasa cinta tanah air.

#### D. Tinjauan Pustaka

Telah menjadi kebiasaan seseorang dalam dunia akademis, bahwa tidak ada satupun bentuk karya seseorang yang terputus dari usaha intelektual yang dilakukan oleh generasi sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dan mempunyai perbedaan dengan tema yang diangkat supaya mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, telah banyak penelitian yang membahas tentang masjid. Namun dalam penelusuran literatur-literatur tersebut, peneliti menemukan perbedaan dalam pembahasan antara yang dibahas dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun data yang telah ditemukan peneliti, sebagai berikut:

Pertama, buku yang ditulis oleh Mundzirin Yusuf Elba dengan judul *Masjid Tradisional di Jawa* yang diterbitkan oleh Nur Cahaya pada tahun 1983. Dalam buku ini banyak menjelaskan panjang lebar bentuk-bentuk masjid di negara-negara Islam, buku ini juga membahas tentang masjid-masjid di Jawa secara umum dan terdapat bagian-bagian dalam bangunannya. Oleh karena itu, buku ini digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu untuk menganalisis budaya-budaya Jawa yang terlihat pada arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Achmad Rizki Nugraha dengan judul “Pandangan Politik Soekarno Dalam Membangun Masjid Istiqlal”. Skripsi ini dikeluarkan oleh Fakultas Adab Dan Humaniora di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Dalam Skripsi ini dijelaskan tentang perannya Soekarno dalam membangun Masjid Istiqlal dengan meletakkan bangunan di samping

gereja buatan Belanda dan di sanalah Soekarno memainkan politiknya dalam bentuk Masjid Istiqlal. Akan tetapi, peneliti lebih memfokuskan terhadap peran Soekarno terhadap arsitektur di Masjid Jamik Bengkulu.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Imas Nining Sya'diah dengan judul "Perkembangan Arsitektur dan Dinamika Kegiatan Masjid Raya Bandung dari tahun 1812-2001". Skripsi ini dikeluarkan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017. Skripsi ini dijelaskan tentang dinamika kegiatan Masjid Raya Bandung mulai dari sebelum kemerdekaan sampai pasca kemerdekaan. Perkembangan arsitektur dari Masjid Raya Bandung terus mengalami renovasi, bahkan di tahun 2001 menjadi renovasi terakhir dan perombakan besar-besaran. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada latar belakang Soekarno diasingkan dan peran Soekarno dan ciri khas arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Cintia Melanie Dewi dengan judul "Peranan Achmad Noe'man dalam merancang arsitektur Masjid Salman ITB di Kota Bandung Tahun 1958-2016". Skripsi dikeluarkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018. Skripsi ini memaparkan biografi tokoh dan peranan dari Achmad Noe'man dalam merancang masjid Salman ITB di Bandung. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada latar belakang Soekarno diasingkan dan peran Soekarno dan ciri khas arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Wina Nurlatifah dengan judul "Arsitektur dan Aktivitas Masjid al-Baakhirah (Lautan) di Kota Cimahi Tahun

2015-2016". Skripsi ini dikeluarkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018. Skripsi ini membahas mengenai awal berdirinya Masjid al-Baakhirah di Cimahi dan perkembangan renovasi masjid yang masih memperhitungkan nilai-nilai dari arsitekturnya. Penelitian ini juga menjelaskan fungsi-fungsi dari masjid tersebut yang telah menjadi ikon wisata religi di wilayah Puncak Cimahi. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada latar belakang Soekarno diasingkan, peran Soekarno, dan ciri khas arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu.

Dari beberapa yang menjadi tinjauan pustaka peneliti terdapat persamaan kajian yakni membahas mengenai sejarah, arsitektur dan peran dari seseorang itu sendiri. Segi perbedaannya adalah peneliti memaparkan tentang peran Soekarno terhadap arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu dari latar belakang Soekarno diasingkan hingga pembangunan rancangan arsitektur masjid Soekarno di Bengkulu. Selain itu, peneliti juga membahas perpaduan budaya yang diterapkan Soekarno dalam merancang arsitektur Masjid Jamik.

#### **E. Landasan Teori**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan arsitektur modern yang dipelopori oleh John Ruskin dan William Morris dari Inggris pada awal Abad XIX. Menurut John Ruskin, Arsitektur adalah pembentukan dan perubahan permukaan bumi akibat kebutuhan umat manusia. Ia menganggap dalam merencanakan atau merancang sebuah bangunan harus berfungsi dengan baik, berbicara baik, dan berpenampilan dengan baik. Hal ini bertujuan bahwa merancang arsitektur harus

terpusat pada pertukaran ide, informasi, dan pameran karya arsitektur yang berbentuk bangunan. Sedangkan menurut William Morris, Arsitektur adalah suatu seni yang dipelajari oleh semua orang karena terdapat kepedulian dalam dirinya. Seni menjadi dasar dan akar sejati dalam merancang sebuah bangunan yang dihasilkan dari kerajinan tangan seseorang sebagai bentuk kebahagiaan bagi pembuat maupun pemakainya. Pada dasarnya, kedua tokoh tersebut menerapkan arsitektur modern yang gerakannya diwujudkan melalui slogan *form follows function*, yaitu sebuah rancangan dari arsitektur yang mengikuti fungsi dan dapat dijadikan sebagai filosofi dari rancangan arsitektur sesuai dengan zamannya.<sup>12</sup> Menurut Yuke Ardhiarti, mazhab yang digunakan oleh kedua tokoh tersebut memiliki kesesuaian dengan karya arsitektur Soekarno. Seorang arsitek dituntut untuk memberikan peran yang sangat besar dalam perancangan arsitektur dengan mempertimbangkan yang lainnya, seperti menguasai tata ruang dan desainer interior. Obyek yang menjadi akhir sebuah rancangan arsitektur sebelum dibangun adalah gambar teknis dan skalatis disebut desain.

Menurut Abdul Rochym, arsitektur adalah salah satu dari hasil kebudayaan yang melibatkan manusia secara langsung yang di dalamnya mengandung faktor pelaksanaan terhadap kehidupan manusia. Hal ini serupa dengan gambaran dari corak kehidupan masyarakat dengan segala kelengkapannya seperti masa kehidupan, latar belakang, pembentukan kebudayaan dan bagaimana kehidupan tersebut dapat terealisasikan ke dalam bentuk-bentuk karya yang berupa

---

<sup>12</sup>Ardhiarti, *Bung Karno*, hlm. 25-26.

bangunan, karya seni dan bentuk kepercayaan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, hubungan pendekatan ini dengan pembahasan yang akan diteliti terletak pada rancangan arsitektur yang diberikan oleh Soekarno terhadap Masjid Jamik di Bengkulu. Soekarno sangat mengedepankan karakteristik arsitektur modern yang menolak gaya lama dan mengadopsi prinsip bahwa bahan material dan fungsi sangatlah menentukan hasil dalam suatu bangunan, serta kedatangan Soekarno membawa suatu perubahan terhadap arsitektur masjid tersebut hingga sekarang.

Penelitian ini menggunakan teori akulturasi. Menurut Koentjaraningrat, teori akulturasi merupakan proses sosial yang timbul ketika suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan asing diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri.<sup>14</sup> Akulturasi sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) wujud kebudayaan sebagai gagasan, ide, nilai atau norma; (2) wujud kebudayaan sebagai aktivitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat; (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Teori ini digunakan untuk menganalisis beberapa pengaruh budaya arsitektur yang diberikan Soekarno melalui bangunan Masjid Jamik di Bengkulu. Dalam hal ini, Soekarno menciptakan wujud kebudayaan yang terpengaruh oleh kebudayaan lainnya. Begitu pula dengan kebudayaan yang ada di Masjid Jamik Bengkulu yang terpengaruh oleh budaya lainnya, seperti budaya Eropa, Istanbul, Jawa, dan Bengkulu.

---

<sup>13</sup>Abdul Rochym, *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan* (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 2.

<sup>14</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 186-187.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif. Peneliti mengumpulkan datanya dengan cara menggunakan kajian pustaka dan studi lapangan (*research*). Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode sejarah yang berupaya merekonstruksi masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Setelah data itu diperoleh kemudian dijadikan sumber untuk melakukan analisis data dan hasilnya diuraikan dalam bentuk tulisan. Objek penelitian yaitu peran Soekarno terhadap rancangan arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu. Menurut Kuntowijoyo, metode penelitian ini ada empat tahapan, yaitu pengumpulan data (heuristik), pengkajian sumber (verifikasi), analisis data (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).<sup>15</sup>

### 1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan pengumpulan dan penghimpunan data-data (heuristik) yang relevan dan signifikan dengan sejarah yang akan ditulis. Penelitian ini berkaitan dengan peran Soekarno terhadap arsitektur (studi kasus sejarah Masjid Jamik di Bengkulu) tahun 1938-1942 M. Pengumpulan data dapat ditemukan dari adanya sumber primer dan sumber sekunder yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Sumber Primer merupakan sumber yang didapatkan dari pelaku sejarah atau saksi dari seseorang dengan mata kepala sendiri yang menyaksikan adanya suatu peristiwa sejarah dan sumber yang berasal dari seorang yang hidup sezaman dengan peristiwa

---

<sup>15</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak), hlm. 103–16.



tersebut.<sup>16</sup> Pencarian sumber primer bisa dilakukan melalui wawancara langsung dengan memilih informan yang dianggap relevan dan mengetahui tentang peran Soekarno terhadap arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan sumber primer atau informan pendukung, sebagai berikut:

- a. Ahmad Shodiqin (55 Tahun), Imam Besar dan Ketua Masjid Jamik. Bengkulu, Kamis 24 September 2020 pukul 13.00-14.00 WIB. Fokus topik penelitian pada sejarah masjid dan arsitektur Masjid Jamik.
- b. Ruslan (66 Tahun), Bilal Masjid Jamik. Bengkulu, 22 September 2020 pukul 11.00-11.45 WIB. Fokus topik penelitian pada perkembangan Masjid Jamik.
- c. Ikhwan Anwar (50 Tahun), Pengamat Sejarah Bengkulu. Bengkulu, Senin 26 September 2020 pukul 09.00-09.30. Fokus topik penelitian pada peran Soekarno saat pengasingan di Bengkulu.
- d. Agus Setiyanto (63 Tahun), Dosen Universitas Bengkulu sekaligus Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu. Bengkulu, Selasa 27 September 2020 pukul 20.00-20.30 WIB. Fokus topik penelitian terhadap jejak soekarno saat pengasingan di Bengkulu.

Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung terkait dengan topik penelitian. Sedangkan sumber sekunder sendiri yang menjadi

---

<sup>16</sup> Louis Gootschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), Cet. iv. 1985), hlm. 35.

bahan penelitian ini dapat ditemukan pada skripsi, buku-buku, artikel, jurnal dan sumber lainnya yang membahas tentang Masjid dan arsitekturnya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data. Metode yang digunakan antara lain:

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati atau menghimpun data mengenai objek yang akan dikaji secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian dilakukan dengan mengamati bangunan arsitektur dari Masjid Jamik, seperti atap, ornament kaligrafi dan dedaunan pada tiang dan dinding serta mimbar.

2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk menghimpun data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait topik yang akan dikaji. Wawancara ini dilakukan dengan bebas terpinpin kepada Ketua pengurus masjid dan beberapa pengamat sejarah Bengkulu yang mengetahui tentang sejarah masjid dan peran Soekarno terhadap rancangan arsitektur Masjid Jamik.

3) Dokumentasi

Peneliti juga memberikan hasil catatan lapangan yang berupa foto atau gambar langsung mengenai Masjid Jamik tersebut maupun dalam pelaksanaan penelitian.

b. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa penjelasan mendalam terhadap peran Soekarno terhadap arsitektur Masjid Jamik di Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan konsep analisis yang mengatur, mengurutkan, dan mengelompokan data. Setelah itu baru dicarikan tema yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Analisis ini membahas data dari hasil pengamatan dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari observasi awal peneliti ke lokasi lapangan kemudian digambarkan secara jelas dalam pembahasan mengenai peran Soekarno terhadap arsitektur masjid tersebut.

2. Pengkajian Sumber (Verifikasi)

Pada tahap kedua ini, peneliti melakukan kritik untuk mengklasifikasikan dan mengkategorikan data-data hasil temuan agar data yang valid dan relevan untuk selanjutnya akan digunakan sebagai sumber penelitian. Verifikasi atau bisa dikenal dengan sebutan lain dari kritik sumber adalah satu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan bahwa sumber tersebut jelas atau tidak. Verifikasi ada dua macam, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik eksternal adalah upaya mengidentifikasi orisinalitas sumber lewat kritik fisik sumber, seperti menguji material bahan atau kertas, tanggal, dan tanda yang

terdapat dalam teks.<sup>17</sup> Dalam hal ini, saksi mata maupun peneliti itu harus diketahui sebagai orang yang bisa dipercayai. Kritik internal adalah upaya menganalisis dan membandingkan isi antara satu buku dengan buku yang lainnya untuk diketahui kredibilitas dan validitas. Sehingga dalam pelaksanaannya, sumber-sumber yang peneliti dapatkan akan dikaji ulang untuk memutuskan apakah sumber itu dapat dipercaya atau tidak.<sup>18</sup>

Menyeleksi kebenaran sumber yang telah dikaji dalam penelitian ini memiliki sumber primer yaitu melakukan wawancara dengan Ahmad Shodiqin selaku Ketua Masjid Jamik sekaligus keturunan dari imam tetap masjid dan beberapa pengamat sejarah Bengkulu. Alasan inilah yang menjadikan peneliti untuk menjadikannya sumber utama dalam penelitian, guna mendapatkan hasil wawancara yang diharapkan sesuai kebutuhan dalam penelitian.

### 3. Analisis Data (Interpretasi)

Interpretasi adalah upaya sejarawan untuk melihat kembali sumber-sumber yang telah diuji kebenarannya maupun masih terdapat sumber yang belum valid. Dalam menganalisis sumber, hal yang pertama dilakukan ialah menyusun dan mendaftar semua sumber yang di dapat. Peneliti juga menganalisa sumber-sumber tersebut untuk mencari fakta-fakta yang dibutuhkan sesuai dengan judul penelitian. Menurut Kuntowijoyo, tahap interpretasi merupakan biangnya subjektivitas.<sup>19</sup> Mencegah hal tersebut, peneliti berada di posisi sebagai orang yang netral, tidak cenderung kepada salah satu sisi saja melainkan melihat

---

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

<sup>18</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 91.

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm.78.

kebenaran dari sumber yang ditemukan. Peneliti baru bisa menafsirkan secara objektif peristiwa yang ada dengan cara menganalisis kembali sebuah peristiwa secara kronologis dan menggambarannya secara sederhana agar pembaca lebih mudah untuk memahami topik penelitian. Setelah adanya analisis, peneliti melakukan sintesis (penyatuan) beberapa sumber yang telah mengalami verifikasi (kritik) supaya kesatuan peristiwa menjadi sistematis, namun tidak memungkinkan hasilnya akan beragam dan menjadikan penyebab timbulnya subjektivitas.

#### 4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi adalah tahapan yang terakhir dalam menyajikan hasil penafsiran atau interpretasi fakta sejarah ke dalam suatu bentuk tulisan. Dalam tahap ini, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan menyajikan laporan secara sistematis dan kronologis supaya memudahkan pembaca untuk memahaminya, tentunya dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan berdasarkan pedoman bahasa Indonesia yang baik.

Pada tahapan penulisan (historiografi) peneliti menyajikan laporan hasil penelitian terdahulu di awal hingga akhir dengan menyertakan masalah-masalah yang harus dijawab. Mulai dengan pembahasan yang umum terlebih dahulu, kemudian akan mengerucut pada pembahasan yang khusus. Peneliti juga menyajikan penulisan secara garis umum yang dapat memudahkan pikiran para pembaca, yaitu dengan membuat sistematika pembahasan. Tahapan terakhir ini dikaitkan dengan fakta, data dan hasil analisis yang akurat dan detail. Peneliti

berharap dengan adanya tulisan ini dapat menjadi sebuah karya sejarah yang tersusun secara sistematis dan kronologis serta mudah dipahami oleh pembaca.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini menggambarkan alur dari pembahasan penelitian mulai dari ide awal hingga kesimpulan. Adapun sistematika pembahasan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I meliputi dari sub bab bahasan yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang peran Soekarno terhadap arsitektur bangunan saat pengasingan di Bengkulu. Sub-sub bahasan berisikan tentang peran Soekarno terhadap arsitektur bangunan di Bengkulu dan sejarah singkat masjid.

Bab III membahas kepakaran arsitektural Soekarno di Bengkulu. Adapun sub-sub bahasan dalam pembahasan bab ini. Pertama, arsitektur dalam bentuk budaya Eropa dan Istanbul. Kedua, arsitektur dalam bentuk budaya Jawa dan Sumatera.

Bab IV membahas wujud arsitektural Masjid Jamik rancangan Soekarno. Adapun sub-sub bahasan, seperti bangunan inti, serambi, tempat wudhu dan halaman.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Soekarno sebagai tokoh pergerakan nasional, banyak melalui rintangan-rintangan dalam perjalanan hidupnya, baik politik maupun sosial masyarakat. Semasa hidup Soekarno pernah diasingkan ke berbagai tempat, salah satunya Bengkulu. Pengasingan di Bengkulu, Soekarno melancarkan pendekatan-pendekatan positif ke berbagai lapisan masyarakat, baik itu kelompok tua maupun kelompok muda. Ia menyempatkan merenovasi ulang Masjid Jamik dengan nuansa arsitektur modern dan merancang bangunan rumah lainnya, serta membuat toko mebel di Sukamerindu, Bengkulu. Ia juga melancarkan ide-ide pikirannya melalui pentas drama yang dimainkan oleh kelompok Sandiwara Monte Carlo, agar menumbuhkan semangat juang di Bengkulu. Uang hasil pentas drama tersebut dimanfaatkan untuk pendanaan Masjid Jamik.

Kepakaran Soekarno dalam merancang sebuah arsitektur bangunan tidak bisa diragukan begitu saja, karyanya telah diakui oleh berbagai pihak lokal maupun negara lain. Kota Bengkulu merupakan saksi bisu Soekarno merancang ulang bangunan Masjid Jamik yang di setiap arsitektur bangunannya terdapat pengaruh budaya, seperti Eropa, Istanbul, Jawa, dan Bengkulu. Keunikan dari arsitektur Masjid Jamik terdapat pada ciri khas atap tumpang yang memiliki susunan tiga tingkatan yang melambangkan makna Iman, Islam, dan Ihsan. Masjid Jamik menjadi salah satu ikon wisata religi bersejarah di Kota Bengkulu yang direnovasi ulang oleh Soekarno saat masa pengasingan tahun 1938-1942.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang diharapkan peneliti selanjutnya mampu memberikan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda seperti berikut ini:

1. Kepada Pemerintah Provinsi Bengkulu agar selalu memberikan perhatian dan memberikan ruangan penyimpanan yang layak terhadap benda-benda bersejarah, arsip, dan dokumen lainnya. Karena mengingat Kota Bengkulu ini memiliki sejarah panjang yang bisa disaksikan oleh masyarakat umum dan khususnya masyarakat Bengkulu yang sebagian ingin mengetahui eksistensi sejarah di Bengkulu ini.
2. Segenap pengurus masjid agar dapat benar-benar menguasai sejarah dan menyimpan seluruh dokumen atau arsip yang berkaitan tentang Masjid Jamik di Bengkulu, supaya bisa memberikan keterangan yang maksimal dan tepat kepada pihak-pihak yang ingin meneliti tentang masjid tersebut.
3. Segenap pengurus masjid agar selalu menjaga dan merawat Masjid Jamik karena mengingat masjid ini merupakan masjid yang bersejarah. Oleh karena itu, perlu diadakan pengumpulan data-data sejarah masjid, sehingga data penting yang berkaitan dengan sejarah berdirinya bisa tersusun dan terjaga dengan baik. Apabila ada peneliti yang lain ingin mendalami kajian ini lebih jauh tidak mengalami kesulitan untuk mengumpulkan data-data tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Ardhiati, Yuke. 2005. *Bung Karno Sang Arsitek: Kajian Artistik Karya Arsitektur, Tata Ruang Kota, Interior, Kria, Simbol, Model Busana dan Teks Pidato 1926-1945*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Chanafiah, Ali. 2003. *Bung Karno Dalam Pengasingan di Bengkulu*. Jakarta: Penerbit Aksara Press.
- Gootschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), cet. iv.
- Hasymy, A. 1989. *Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Indonesia*. Tanpa Tempat: PT Al Maarif, cet. ii.
- Juliadi. 2007. *Masjid Agung Banten: Napas Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta: Ombak.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M, Ghufuran A. 1999. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novita, Aryandini. 1998. *Tata Kota Bengkulu Abad XVIII*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Perkembangan Arsitektur Kota Bengkulu Masa Kolonial*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Onghokham. 1983. *Rakyat dan Negara*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Rochym, Abdul. 1983. *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan*. Bandung: Angkasa.
- Setiyanto, Agus. 2009. *Bengkulu Riwayatmu Dulu; Menyingkap Tabir Masa Lalu Mengenal Jatidiri*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Situmorang, Jonar. T.H. 2015. *Bung Karno: Biografi Putra Sang Fajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sjamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Zein, Abdul Baqir. 1999. *Masjid Masjid Bersejarah Di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.

### **Jurnal**

Adityaningrum, Dewi. dkk. 2020. "Arsitektur Jawa Pada Wujud Bentuk dan Ruang Masjid Agung Surakarta", *Jurnal Arsitektur*, Vol. 17 No. 1. hlm. 54-60.

Anggraini, Rika. dkk. 2021. "Studi Potensi Lanskap Bersejarah Untuk Pengembangan Wisata Sejarah Di Kota Bengkulu", *Jurnal Lanskap Indonesia*, Vol. 3 No. 1. hlm. 47-57.

Ardhiati Yuke, Adam Rizky. 2021. "Proses Kreatif Perancangan Arsitektur Masjid Era Pemerintahan Soekarno dan Soeharto", *Jurnal Arsitektur*, Vol. 18 No. 1. hlm. 93-100.

Atthalibi, Femy A. dkk. 2016. "Semiotika Arsitektur Masjid Jamik Sumenep-Madura", *Jurnal Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya*. <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/237>.

Hanan, Idfi Febianita. 2018. "Implementasi Kearifan Lokal Arsitektur Tradisional Rumah Rejang Lebong Pada Bangunan Masjid di Bengkulu", *Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Seminar Nasional Cendekiawan ke 4*. hlm. 379-384.

Lusiana, Desfa. dkk. 2019. "Eksplorasi Etnomatematika Pada Masjid Jamik Kota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 04 No. 2. hlm. 164-176.

Novita, Tanti. dkk. 2018. "Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA dalam Pembelajaran Matematika Berorientasi Etnomatematika Rejang Lebong", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 3 No. 1. hlm. 41-54.

Setiyanto, Agus. 2018. "Jejak Sejarah Bung Karno Di Bengkulu". *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bengkulu. Tsaqofah & Tarikh*, Vol. 3 No. 2. hlm. 130-148.

\_\_\_\_\_, 2019. "Migrasi Orang Bugis di Bengkulu Dalam Perspektik Sejarah". *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bengkulu. Tsaqofah & Tarikh*, Vol. 4 No. 1. hlm. 70-77.

### **Internet**

Anwar, Desi. Streaming Youtube CNN Indonesia, *Rumah Pengasingan; Saksi Cinta Sang Proklamator*, ditayangkan 21 Januari 2019. Dilihat 2 September 2020.

Kompas.com." Jelang Sepenggal Cinta Soekarno di Bengkulu". <https://regional.kompas.com/read/2019/08/16/1102971/jelang-17agustus-sepenggal-cinta-soekarno-di-bengkulu?page=all>. Diakses 3 Oktober 2020 pukul 15.35 WIB.

Streaming Youtube KompasTv, Masjid Jamik Sejarah Masuknya Islam, ditayangkan 13 Oktober 2019, Dilihat pada tanggal 3 Oktober 2020.

Subarkah, Sepri. 2011. "Bung Karno dan Cagar Budaya Bengkulu." *djarumbeasiswaplus*.<http://blog.djarumbeasiswaplus.org/seprisubarkah/2011/10/07/bung-karno-dan-cagar-budaya-bengkulu/>.

Pudyastuti, Lintang. KompasTv & Streaming Youtube KompasTv, *Melatih Suci untuk Ibu Fatmawati*, ditayangkan 13 Oktober 2019. Dilihat pada tanggal 2 September 2020.

### **Wawancara**

Ahmad Shodiqin, Imam Besar dan Ketua Masjid Jamik. Bengkulu, Kamis 24 September 2020 pukul 13.00-14.00 WIB.

Ruslan, Bilal Masjid Jamik. Bengkulu, 22 September 2020 pukul 11.00-11.45 WIB.

Ikhwan Anwar, Pengamat Sejarah Bengkulu. Bengkulu, Senin 26 September 2020 pukul 09.00-09.30.

Agus Setiyanto, Dosen Universitas Bengkulu sekaligus Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu. Bengkulu, Selasa 27 September 2020 pukul 20.00-20.30 WIB.